

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mengarahkan dan memberi contoh kepada pengikutnya dalam upaya mencapai organisasi. Dalam usaha mencapai tujuan organisasi diperlukan kompetensi yang diperoleh dari pendidikan dan pengalaman. Sukses atau kegagalan yang dialami sebagian besar organisasi ditentukan oleh kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh orang-orang yang diserahi tugas di dalam mengelola organisasi.

Dalam kehidupan, kehadiran para pemimpin pendidikan sangat dibutuhkan sebab seorang pemimpin adalah orang yang memberikan bimbingan, menuntun, mengarahkan dan berperilaku yang baik kepada guru, pegawai sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Setiap pemimpin pendidikan harus memiliki perhatian yang cukup tinggi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Perhatian tersebut harus ditunjukkan dalam kemauan dan kemampuan untuk mengembangkan diri disekolahnya secara optimal.

Tugas kepala sekolah berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0296/U/1996 adalah sebagai Edukator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator dan Motivator yang dikenal dengan EMASLIM. Dalam melakukan tugasnya sebagai edukator, Kepala sekolah berupaya membimbing guru,

kegiatan, melaksanakan program sekolah. Selanjutnya sebagai administrator tugasnya menyelenggarakan aktivitas pengelolaan administrasi berupa pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah. Kemudian sebagai supervisor bertugas membantu, membimbing dan melayani pegawai dalam mencapai tujuan sekolah. Tugas kepala sekolah sebagai *leader* (pemimpin) adalah membujuk dan menyakinkan guru maupun pegawai untuk bekerjasama dalam melaksanakan visi, misi sekolah untuk mencapai tujuan. Sebagai inovator bertugas mencari atau menemukan gagasan baru dan melaksanakan pembaruan di sekolah. Dalam menjalankan tugasnya sebagai motivator kepala sekolah harus mendorong semangat kerja guru maupun pegawai di sekolah.

Betapa luas dan kompleksnya tugas kepala sekolah, oleh karena itu diperlukan kompetensi yang benar-benar memadai. Kompetensi adalah kompetensi atau kecakapan yang diperlihatkan kepala sekolah ketika melakukan suatu tugas yang diembannya. Pelaksanaan tugas kepala sekolah tersebut akan berhasil dengan baik apabila mempunyai kompetensi dalam mengelola sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin membutuhkan suatu kompetensi atau kompetensi dasar meliputi *technical skills, humans skills, dan konseptual skills*.

Kompetensi teknis (*technical skills*) merupakan kompetensi kepala sekolah untuk menggunakan prosedur, teknis dan kecakapan dalam menganalisis masalah-masalah yang khusus. Kompetensi untuk mengerakkan berbagai sarana dan peralatan yang diperlukan untuk mendukung kegiatan di sekolah yang bersifat khusus meliputi kompetensi kepala sekolah dalam memanfaatkan serta

mendayagunakan sarana, peralatan untuk mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah.

Kompetensi manusiawi (*humans skills*) merupakan kompetensi kepala sekolah untuk menciptakan usaha kerjasama, memahami dan memotivasi guru maupun pegawai sekolah agar bersungguh-sungguh dalam bekerja. Kompetensi *humans skills* ini merupakan kompetensi yang memerlukan perhatian khusus dari kepala sekolah melalui hubungan manusiawi dapat memahami isi hati, sikap orang lain, mengapa guru maupun pegawai berkata dan berperilaku serta mampu berkomunikasi dengan baik untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, keterbukaan dan rasa hormat.

Kompetensi konseptual (*conceptual skills*) merupakan kompetensi kepala sekolah untuk membuat keputusan dan mengkoordinasikan semua aktivitas sekolah. Melalui kompetensi konseptual, kepala sekolah dapat mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu ia harus mempunyai kompetensi kepemimpinan yang memadai agar mampu mengambil inisiatif untuk meningkatkan kualitas sekolah.

Ketiga kompetensi dasar tersebut harus dimiliki oleh kepala sekolah SMK YASPI Labuhan Deli dalam melaksanakan tugasnya, agar sekolah kejuruan yang dipimpinnya dapat mewujudkan kualitas pendidikan. Dewasa ini masalah kompetensi menjadi bahan pembicaraan yang hangat khususnya dalam bidang pendidikan. Di mana setiap kepala sekolah diharapkan harus memiliki kompetensi dalam menjalankan tugasnya, sehingga kualitas kepala sekolah dapat dilihat dari

menjalankan tugasnya, sehingga kualitas kepala sekolah dapat dilihat dari kompetensi yang dimilikinya tersebut. Untuk itulah peneliti tertarik meneliti tentang kompetensi kepemimpinan pendidikan.

Tertarik kepada kompetensi kepemimpinan pendidikan, peneliti mengadakan studi pendahuluan (*grand tour*) ke salah satu sekolah kejuruan yaitu Sekolah Menengah Ekonomi Atas Yayasan Perguruan Islam (SMK YASPI). SMK YASPI adalah lembaga pendidikan swasta yang diselenggarakan oleh yayasan perguruan Islam, berdiri tahun 1989 berdasarkan surat keputusan Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan / Departemen Agama No. 3321/105/A. Pendirian sekolah ini adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat kelas menengah ke bawah dilingkungan labuhan deli sekitarnya. Mengingat banyak permintaan masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya ke SMK yang pada saat itu harus ke Medan sehingga banyak para orang tua yang tidak mampu menyekolahkan anaknya karena tingkat ekonomi yang rendah. Maka atas kebijakan yayasan YASPI dibukalah sekolah SMK ini dan merupakan satu-satunya sekolah yang membuka program kejuruan di Labuhan Deli sampai sekarang. Sejak berdirinya pada tanggal 24 Mei 1989 sampai saat ini SMK YASPI masih dipimpin oleh satu orang kepala sekolah dalam mengelola sekolah kejuruan tersebut. Dengan lamanya masa jabatan kepala sekolah tersebut maka dapat dilihat perkembangan kepala sekolah yang dipimpinnya berdasarkan tingginya minat siswa yang masuk ke SMK YASPI ini. Perlu diketahui bahwa akibat terjadinya banjir pada tahun 2001 data perkembangan sekolah pada tahun 1989 s/d tahun 1994 hilang terbawa air, maka peneliti mengambil data

peneliti mengambil data perkembangan sekolah yang dipimpinnya dari tahun 1995 s/d tahun 2004 dalam tabel berikut :

TABEL SISWA SMK YASPI Labuhan Deli Tahun 1995 s/d 2004

No	Tahun	Siswa			Jumlah
		Kelas I	Kelas II	Kelas III	
1	1995	108	96	88	253
2	1996	164	108	96	489
3	1997	228	180	84	368
4	1998	163	175	146	549
5	1999	235	163	175	561
6	2000	168	235	163	566
7	2001	225	196	194	615
8	2002	189	167	186	542
9	2003	96	143	151	390
10	2004	133	83	126	342

Sumber : Tata Usaha Sekolah

Bila dilihat dari tabel di atas maka jumlah siswa selama 10 tahun tidak stabil. Dari jumlah siswa yang masuk pada tahun 1995 s/d 2001 nampak meningkat terus, bahwa minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SMK YASPI Labuhan Deli tersebut benar-benar sejalan dengan kebutuhan masyarakat kelas menengah ke bawah. Kemudian pada tahun 2002 jumlah siswa mulai menurun sampai tahun 2004. Terjadinya penurunan jumlah siswa yang masuk

tersebut dikarenakan ekonomi masyarakat yang mulai stabil sehingga para orang tua banyak yang menyekolahkan anaknya ke Medan. Melalui kompetensi konseptual yang dimiliki kepala sekolah maka SMK YASPI Labuhan Deli dari tahun ke tahun semakin meningkat dan maju. Hal ini dibuktikan dengan dibukanya program diklat khusus berupa program Bahasa Inggris, bekerjasama dengan *English Test International Communication (ETC)* dengan sistem belajar *Test of English for International Communication (TOEIC)*. Kemudian melalui kompetensi manusiawinya, kepala sekolah memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk mendapatkan pendidikan pelatihan khusus komputer, pendidikan pelatihan akutansi dan mengetik di luar jam belajar mendapatkan ijazah negara. Untuk Keberhasilan sekolah didukung pula oleh guru-guru yang memenuhi syarat serta terjalinnya hubungan harmonis antara kepala sekolah dengan guru dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekolah. Selanjutnya dengan menggunakan kompetensi teknisnya, kepala sekolah berupaya meningkatkan fasilitas sekolah dari tahun 1995 s/d 2002, yaitu fasilitas belajar meliputi ruang praktek komputer, ruang praktek mengetik, ruang praktek akutansi dan ruang praktek Bahasa Inggris. Kepala sekolah juga mengajarkan guru maupun pegawai dalam mengoprasikan komputer untuk menunjang keberhasilan tugas-tugasnya di sekolah.

Alasan peneliti memilih SMK YASPI Labuhan Deli ini adalah sejak awal berdirinya sekolah tahun 1989 atau selama 16 tahun sekolah masih dipimpin oleh satu orang kepala sekolah dan kecamatan Medan Labuhan merupakan satu-satunya lokasi sekolah kejuruan yang ada di daerah tersebut yang dianggap eksis

di mata masyarakat. Melalui pengamatan sepintas tentang SMK YASPI Labuhan Deli ini membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam terhadap kompetensi kepala sekolah dalam mengelola sekolah berdasarkan kompetensi teknis, kompetensi manusiawi, dan kompetensi konseptual yang diharapkan mampu memberikan kontribusi yang maksimal terhadap kualitas pendidikan kejuruan di wilayah Kecamatan Medan Labuhan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya dan hasil pengamatan sepintas tentang SMK YASPI Labuhan Deli bahwa dari awal berdirinya hingga saat ini SMK YASPI Labuhan Deli tetap dipimpin oleh satu orang kepala sekolah dan keberhasilan yang dicapai sekolah ini maka yang menjadi fokus penelitian adalah bagaimana kompetensi (kompetensi) kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan; 1) kompetensi teknis; 2) kompetensi manusiawi; dan 3) kompetensi konseptual demi tercapainya pendidikan kejuruan yang berkualitas.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian dan salah penafsiran terhadap pokok masalah penelitian, maka peneliti perlu memberikan batasan istilah terhadap istilah yang dipergunakan sebagai berikut :

Kozes dan Posner (2004:31) mengemukakan kompetensi kepemimpinan mengacu pada catatan prestasi si pemimpin dan kompetensi untuk menyelesaikan

pekerjaan, yaitu kompetensi yang membangkitkan keyakinan bahwa si pemimpin akan mampu membimbing seluruh organisasi ke arah yang dituju. Kompetensi teknis (*technical skills*) adalah kompetensi menggunakan pengetahuan, metode, teknis dan peralatan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas tertentu yang diperoleh dari pengalaman, pendidikan dan training. Kompetensi kompetensi manusiawi (*humans skills*) adalah kompetensi dalam bekerja dengan dan melalui orang lain, yang mencakup pemahaman tentang motivasi dan penerapan kepemimpinan yang efektif. Kompetensi kompetensi konseptual (*conceptual skills*) adalah kompetensi untuk memahami kompleksitas organisasi secara menyeluruh. Kompetensi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kompetensi kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya dengan menerapkan ketiga kompetensi tersebut di sekolah SMK YASPI.

D. Pertanyaan Penelitian

Bertitik tolak dari fokus penelitian, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

Bagaimana kompetensi kepemimpinan kepala sekolah SMK YASPI Labuhan Deli meliputi kompetensi kompetensi teknis, kompetensi kompetensi manusiawi, dan kompetensi kompetensi konseptual kepala sekolah SMK YASPI Labuhan Deli.

E. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki kepala sekolah di SMK YASPI Labuhan Deli dan untuk

memperoleh gambaran yang kongkrit mengenai penerapan kompetensi teknis, kompetensi manusiawi dan kompetensi konseptual yang dimiliki oleh kepala sekolah sudah dilaksanakan dalam mengelola sekolah kejuruan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengungkap fenomena tentang kompetensi kepala sekolah SMK YASPI Labuhan Deli dalam mengelola sekolah yang dipimpinnya, yang meliputi aspek kompetensi teknis, kompetensi manusiawi dan kompetensi konseptual.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis :

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut dalam menggalai berbagai kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah terutama dalam pelaksanaan kepemimpinan pendidikan. Di samping itu bermanfaat untuk mengembangkan Ilmu Administrasi Pendidikan.

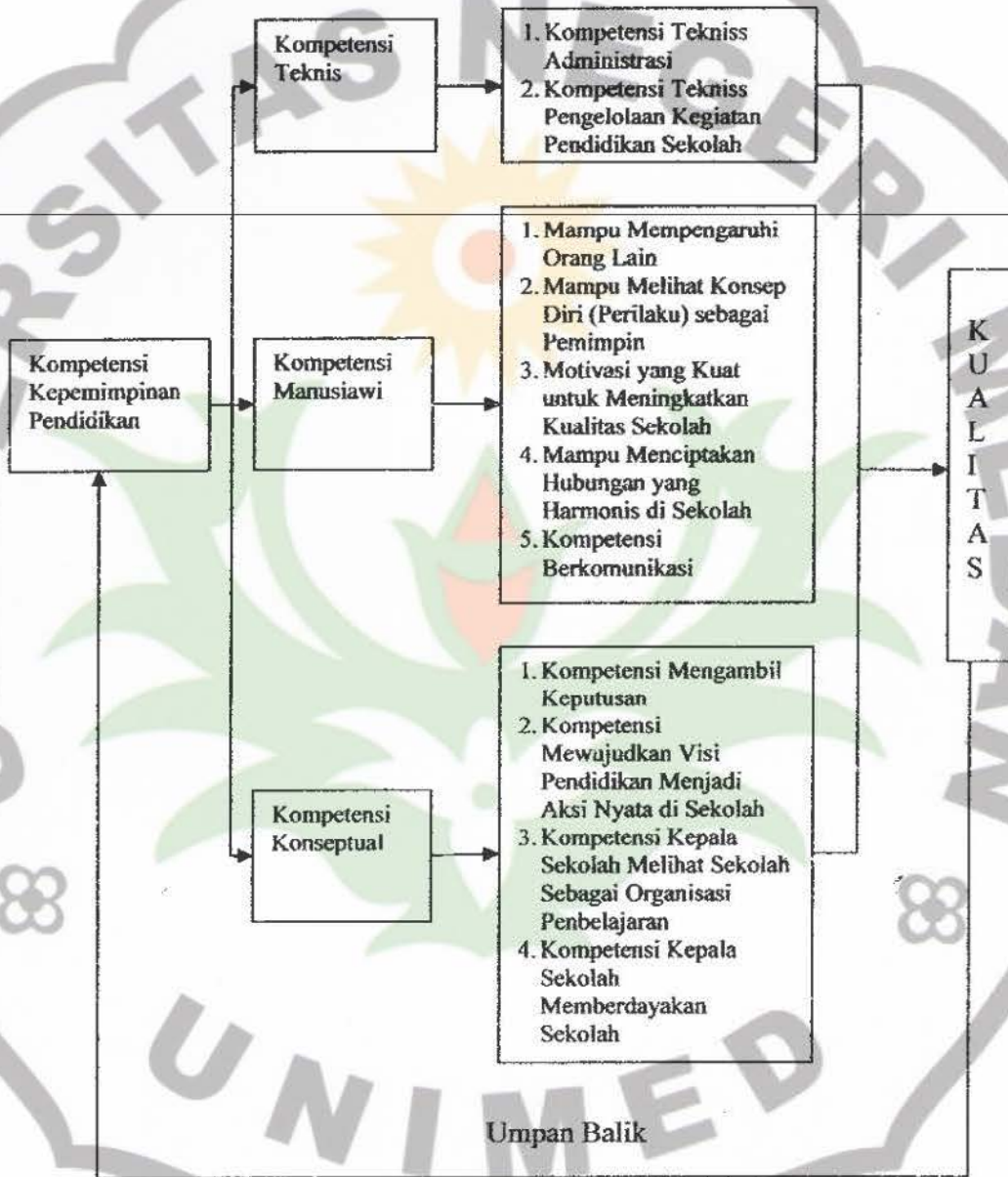
2. Manfaat Praktis :

Secara praktis penelitian ini juga dapat memberikan manfaat yaitu :

- a. Sebagai bahan masukan bagi sekolah SMK YASPI Labuhan Deli untuk meningkatkan kualitas pendidikan
- b. Sebagai evaluasi bagi kompetensi kepala sekolah SMK YASPI Medan Labuhan.

- c. Menghasilkan karya tulis yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi peneliti lain untuk meneliti dan mengkaji masalah kompetensi ini secara mendalam.

G. Paradigma Penelitian



Gbr. 1 Paradigma Penelitian

Kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat besar dalam keberhasilan pendidikan di sekolah kejuruan. Dalam melaksanakan tugasnya kepala sekolah harus memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi teknis, kompetensi manusiawi dan kompetensi konseptual.

1. Kompetensi teknis, mengamati aspek-aspek teknis pendidikan dan pengajaran yang
2. Pengajaran dimiliki kepala sekolah yakni kompetensi teknis administrasi meliputi kompetensi administrasi pembelajaran, administrasi siswa dan personalia, administrasi pengelolaan sarana dan prasarana dan administrasi keuangan. Kemudian kompetensi teknis pengelolaan kegiatan pendidikan di sekolah.
3. Kompetensi manusiawi, mengamati aspek-aspek sosial dalam hubungannya dengan tugas kepala sekolah, meliputi kompetensi kepala sekolah mempengaruhi orang lain, mampu melihat konsep diri (perilaku) sebagai pemimpin, motivasi yang kuat untuk meningkatkan kualitas sekolah, dan mampu menciptakan hubungan yang harmonis serta kompetensi berkomunikasi.
4. Kompetensi konseptual, mengamati aspek-aspek kompetensi konseptual yang dimiliki oleh kepala sekolah yakni kompetensi membuat keputusan, kompetensi mewujudkan visi pendidikan, kompetensi melihat sekolah sebagai organisasi pembelajaran dan kompetensi memberdayakan sekolah.